

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model Examples Non Examples Kelas X IIS 5 Di SMA Negeri 16 Padang

Umami Khoiriyah¹, Junaidi Junaidi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: ummikhoiriyahh11@gmail.com, junaidiunp@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa di SMA Negeri 16 Padang khususnya pada kelas X IIS 5. Rendahnya pemahaman konsep siswa yang dijelaskan oleh guru pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X IIS 5 SMA Negeri 16 Padang. Berdasarkan hal tersebut upaya yang cocok untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan adanya rancangan pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas X IIS 5. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS 5 SMA Negeri 16 Padang yang berjumlah 36 orang. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 16 Padang. Pada penelitian ini peneliti menetapkan batasan keberhasilan pemahaman konsep siswa pada kategori baik level tengah yaitu 70%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep sosiologi siswa melalui penerapan model *Examples Non Examples*. Pemahaman konsep sosiologi siswa dari tahap pra tindakan sebesar 6,7% ke siklus I meningkat menjadi 52,25%. Kemudian dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 71,19%.

Kata Kunci: *Examples Non Examples, Pemahaman Konsep, Siswa*

Abstract

This research is motivated by the low understanding of the concepts of students at Padang 16 High School, especially in class X IIS 5. The low level of understanding of students' concepts is explained by teachers in Sociology subjects in class X IIS 5 of Padang 16 High School. Based on this, a suitable effort to improve students' understanding of concepts with the right learning design, which is by using Examples of Non Examples models. The purpose of this study was to improve the conceptual understanding of class X IIS 5 students. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The first cycle was held twice and the second cycle was held twice. The research subjects were 36th grade students of IIS 5 in SMA 16 Padang, totaling 36 people. Collaborators in this study were Sociology subject teachers at Padang State High School 16. In this study the researcher set a limit on the success of understanding the concept of students in the middle level good category of 70%. The results of the study show an increase in the understanding of students' sociological concepts through the application of Examples of Non Examples models. Understanding of students' sociology concepts from the pre-action stage of 6.7% to the first cycle increased to 52.25%. Then from cycle I to cycle II also increased to 71.19%.

Keywords: *Examples of Non Examples and understanding of concepts, student*



Received: July 31, 2019

Revised: August 2, 2019

Available Online: August 3, 2019

Pendahuluan

Institusi pendidikan adalah alat yang sangat penting untuk menemukan jati diri dan meningkatkan daya saing (Fernandes 2018). Pendidikan saat ini berada pada masa pengetahuan dengan peningkatan pengetahuan yang luar biasa (Arifin 2017). Hal ini terlihat pada pembelajaran abad ke 21 yang menjadi suatu program unggulan pemerintah karena telah memasukkan pendidikan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), keterampilan 4C menjadi kompetensi pembelajaran pada kurikulum 2013 (Fernandes, Putra, and Muspita 2013). Dalam proses pembelajaran termasuk mata pelajaran sosiologi siswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan 4C, hal ini dinyatakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan kurikulum 2013 hasil revisi tahun 2017 setelah diprogramkan (Yurmiati 2018).

Kemampuan dalam memahami konsep sosiologi sangat penting untuk dikuasai agar siswa lebih mudah untuk mengerti pembelajaran dan karena tuntutan pada abad 21 menuntut siswa untuk menguasai 4C (Perta, Ansori, and Karyadi 2017). Dalam memahami suatu konsep terdapat pada *critical thinking* yang merupakan komponen dari 4C, yang dimaknai juga kemampuan menalar, memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara system, menyusun, mengungkapkan dan menganalisis.

Pemahaman merupakan sesuatu yang berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan serta kemampuan menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman konsep tidak hanya menuntut siswa untuk tahu namun siswa juga mengetahui, menguasai, memahami, dan menangkap makna dari sebuah konsep yang diajarkan (Kori Sundari 2018). Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Memahami merupakan sebuah kegiatan yang cukup menarik dalam sebuah penemuan suatu hal, dengan melakukan kerja pemahaman ini akan melahirkan sebuah kerja analisa terhadap suatu hal yang sebelumnya belum terpikir sama sekali (Yamin 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas kurikulum 2013 menuntut 4C dalam memahami pembelajaran sosiologi, namun hal tersebut belum tercapai. Terlihat pada proses belajar mengajar, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep sosiologi hanya dengan mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas. Dalam memahami konsep siswa hanya memiliki satu sumber belajar yaitu buku paket dan bahan ajar dari guru bidang studi, saat proses pembelajaran serta siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencari sumber lain seperti melalui internet. Berdasarkan permasalahan di atas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Semester 1 di Kelas X IIS SMAN 16 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
X IIS 1	35 siswa	37, 97	75
X IIS 2	35 siswa	33, 05	75
X IIS 3	37 siswa	34,19	75
X IIS 4	35 siswa	37, 37	75
X IIS 5	36 siswa	24, 78	75
X IIS 6	36 siswa	31, 17	75
X IIS 7	35 siswa	30, 26	75

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa semester 1 tahun ajaran 2017/2018 kelas X IIS masih rendah, karena tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa kelas X IIS adalah 32,68 nilai yang paling tinggi yaitu pada kelas X IIS1 37,97 dan nilai yang terendah pada kelas X IIS5 adalah 24, 78.

Selain data di atas peneliti menganalisis pemahaman konsep pada kelas X IIS. Berdasarkan dengan kuota yang peneliti peroleh diketahui bahwa total soal mid semester adalah sebanyak 30 soal yang terdiri dari 19 konsep 9 fakta dan 2 prinsip. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Pemahaman Konsep Siswa Semester 1 di Kelas X IIS di SMA Negeri 16 Padang

Kelas	Pemahaman Konsep
X IIS 1	34,97
X IIS 2	26,07
X IIS 3	30,73
X IIS 4	30,56
X IIS 5	21,73
X IIS 6	27,84
X IIS 7	22,76

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sosiologi Semester 1 Siswa Kelas X IIS di SMAN 16 Padang Tahun ajaran 2017/2018

Dari data yang diperoleh pada tabel 2 di atas nilai rata-rata pemahaman konsep kelas X IIS adalah 27,80. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemahaman konsep siswa dan ditemukan pemahaman konsep yang tertinggi pada kelas X IIS1 yaitu 34,97 sedangkan pemahaman konsep terendah pada kelas X IIS5 yaitu 21,73. Berdasarkan analisis peneliti pada 19 soal pemahaman konsep, dari keseluruhan kelas paling tinggi siswa hanya dapat menjawab 10 soal dengan benar.

Jadi berdasarkan data pada tabel 1 dan 2 peneliti memilih untuk melakukan penelitian di kelas X IIS5. Rendahnya pemahaman siswa di kelas X IIS5 terlihat dari perbandingan dengan kelas X IIS lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka menurut penulis dengan diterapkannya model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa pada kelompok-kelompok kecil yang beranggota 2-3 orang siswa, pembagian kelompok secara heterogen. Model *Examples Non Examples* menggunakan gambar sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, dengan menampilkan gambar menjadikan siswa tertarik pada pembelajaran (Rusman 2014). Gambar yang ditampilkan merupakan gambar yang relevan pada materi yang diajarkan.

Pembelajaran menggunakan media gambar merupakan inovasi dari proses pembelajaran sosiologi untuk membantu siswa lebih mudah dalam memahami suatu konsep sosiologi, media gambar cenderung membuat siswa tertarik sehingga dapat memunculkan rasa ingin tahu siswa tentang gambar yang ditampilkan guru di depan kelas (Fitria Tri Wardani, M. Yusuf Ibrahim 2013). Media pembelajaran menjadi peranan penting dalam pembelajaran sebab penggunaan media pembelajaran merupakan kunci lebih mudah memahami suatu konsep (Lubis 2017).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Kemmis (1988) yang menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik (Sanjaya 2009). Adapun menurut Elliot (1982), penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya (Kunandar 2008). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat meningkatnya pemahaman konsep sosiologi siswa peneliti menggunakan tes dengan kisi-kisi di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Soal

No	Indikator Pemahaman Konsep Siswa	Pertemuan	
		N = 36	
		Jumlah	%
1	Siswa mampu memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep.		
2	Siswa mampu mengubah suatu bentuk representasi.		
3	Siswa mampu mengkategorikan suatu objek.		
4	Siswa mampu untuk menyatakan ciri-ciri konsep.		
5	Siswa mampu merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan.		
6	Siswa mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep.		
7	Siswa mampu membangun suatu model sebab akibat suatu konsep.		

Batasan keberhasilan pemahaman konsep sosiologi siswa dilihat dengan membandingkan soal analisis kasus siklus I dan siklus II. Untuk menentukan persentase skor pada pemahaman siswa digunakan rating clases menurut (Arikunto Suharsimi 2015) dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Target pada pemahaman konsep yang diharapkan pada penelitian ini adalah kategori baik level tengah yaitu 70%. Berdasarkan kriteria tersebut maka indikator keberhasilan pemahaman konsep siswa dalam penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples dapat dikatakan kategori baik, bila jumlah siswa dan nilai rata-rata pemahaman konsep berada pada kategori minimal 70%.

Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan selama dua siklus, siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan siklus kedua selama dua pertemuan. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya penelitian.

Pra Tindakan

Pada pertemuan pra tindakan ini peneliti melihat bahwa metode yang dipakai oleh guru kurang efektif karena tidak membuat siswa dapat memahami sebuah konsep yaitu mengenai pengertian dan peran nilai dan perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil dari pra tindakan terlihat bahwa kemampuan siswa memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep 18,3%, kemampuan dalam mengubah suatu bentuk representasi 8,3%, kemampuan mengkategorikan suatu objek 5,5%, kemampuan untuk menyatakan ciri-ciri konsep 8,3%, merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan 5,5%, kemampuan memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep 5,5%, kemampuan membangun model sebab akibat suatu konsep 0%.

Untuk melihat jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman konsep sosiologi, peneliti melihat nilai dari soal yang diberikan secara keseluruhan. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa terdapat 11,11% siswa pada kategori kurang baik. Sedangkan 69,44% siswa pada kategori kurang sekali. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pemahaman konsep sosiologi siswa dalam kategori sangat rendah.

Siklus I

Pada pertemuan 1 peneliti melakukan proses pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples*. Siswa masih kebingungan saat mengikuti pembelajaran setelah mengetahui belajar dengan ditayangkannya gambar-gambar yang relevan pada materi pembelajaran yaitu materi mengenai pengertian perilaku menyimpang, ciri-ciri perilaku menyimpang dan sifat perilaku menyimpang, namun dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* telah memberikan perubahan pada pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan metode ceramah sebelumnya.

Pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan yaitu, pemahaman pada kemampuan memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep 52,94%, kemampuan dalam mengubah suatu bentuk representasi 50%, kemampuan mengkategorikan suatu objek 50%, kemampuan untuk menyatakan ciri-ciri konsep 44,11%, merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan 47,05%, kemampuan memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep 44,11%, kemampuan membangun model sebab akibat suatu konsep 47,05%.

Untuk melihat jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman konsep sosiologi, peneliti melihat nilai dari soal yang diberikan secara keseluruhan. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa terdapat 52,94% siswa pada kategori cukup baik. Sedangkan 52,94% siswa masih dalam kategori kurang baik. Berdasarkan hasil analisis soal terlihat bahwa pemahaman konsep siswa masih dalam kategori kurang baik.

Setelah pertemuan pertama peneliti melakukan pertemuan kedua dengan materi macam-macam perilaku menyimpang dan faktor pendorong perilaku menyimpang, pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama. Hal ini terlihat pada kategori indikator pemahaman konsep, pada kemampuan memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep yaitu 56,6%, kemampuan mengubah suatu bentuk representasi yaitu 60%, kemampuan mengkategorikan suatu objek yaitu 60%, kemampuan untuk menyatakan ciri-ciri konsep yaitu 50%, kemampuan merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan 56,6%, kemampuan memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep 56,6% dan kemampuan membangun model sebab akibat suatu konsep yaitu 56,6%.

Untuk melihat jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman konsep sosiologi, peneliti melihat nilai dari soal yang diberikan secara keseluruhan. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa terdapat 66,66% siswa pada kategori cukup baik. Sedangkan 53,33% siswa masih dalam kategori kurang baik.

Dari hasil siklus I terlihat pemahaman konsep sosiologi siswa masih banyak siswa yang belum mencapai target level tengah pemahaman konsep yaitu 70. Maka peneliti melanjutkan siklus II dengan perubahan:

1. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan tingkat pemahaman siswa pada materi dan keaktifan siswa saat melakukan diskusi.
2. Guru memberikan pujian dan reward berupa poin penambahan nilai kepada siswa yang aktif serta mampu menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.
3. Sebelum melakukan diskusi guru memberikan instruksi mengenai gambar dan memberi keterangan pada gambar agar siswa tidak keliru dalam menganalisis gambar.
4. Guru memperbolehkan siswa untuk mencari materi melalui internet.

Siklus II

Pada siklus II pertemuan ketiga siklus II ini dengan materi faktor penyebab penyimpangan sosial dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples terjadi perubahan peningkatan pada pemahaman konsep siswa. Perubahan peningkatan pemahaman siswa terlihat pada kemampuan memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep 62,5%, kemampuan siswa mampu mengubah suatu bentuk representasi 56,25%, kemampuan mengkategorikan suatu objek 56,25%, kemampuan untuk menyatakan ciri-ciri konsep 56,25%, kemampuan merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan 56,25%, kemampuan memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep 56,25%, kemampuan mampu membangun model sebab akibat suatu konsep 50%.

Untuk melihat jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman konsep sosiologi, peneliti melihat nilai dari soal yang diberikan secara keseluruhan. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa terdapat 78,12% siswa pada kategori baik. Sedangkan 34,37% siswa masih dalam kategori kurang baik.

Pada pertemuan keempat dengan materi pengendalian sosial terlihat bahwa adanya peningkatan yang terlihat pada setiap indikator yaitu pada kemampuan memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep yaitu 93,93%, kemampuan pada mengubah suatu bentuk representasi 84,84%, kemampuan mengkategorikan suatu objek 87,87%, kemampuan untuk menyatakan ciri-ciri konsep 90,90%, kemampuan merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan 90,90%, kemampuan memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep 78,78% dan kemampuan membangun model sebab akibat suatu konsep 75,75%.

Untuk melihat jumlah siswa yang mengalami peningkatan pemahaman konsep sosiologi, peneliti melihat nilai dari soal yang diberikan secara keseluruhan. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa terdapat 87,87% siswa pada kategori baik. Sedangkan 12,12% siswa masih dalam kategori kurang baik. Meskipun masih terdapat siswa yang kurang baik dalam memahami sebuah konsep sosiologi, namun pemahaman konsep sosiologi siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

Untuk melihat peningkatan pemahaman siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Keseluruhan (Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus 2)

No	Pemahaman Konsep	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)	Peningkatan	Siklus II (%)	Peningkatan
1	Siswa mampu memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep.	13,8%	54,77%	40,97	78,21%	23,44
2	Siswa mampu mengubah suatu bentuk representasi.	8,3%	55%	46,7	70,54%	15,54
3	Siswa mampu mengkategorikan suatu objek.	5,5%	55%	49,5	72,06%	17,06
4	Siswa mampu untuk menyatakan ciri-ciri konsep.	8,3%	47,05%	38,75	73,57%	26,52
5	Siswa mampu merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan.	5,5%	51,82%	46,32	73,57%	21,75
6	Siswa mampu memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep.	5,5%	50,35%	44,85	67,51%	17,16
7	Siswa mampu membangun model sebab akibat suatu konsep	0%	51,82%	51,82	62,87%	11,05
Rata-rata		6,7%	52,25%	44,70	71,19%	18,93

Sumber: Hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari pra tindakan siklus I dan siklus 2

Berdasarkan tabel di atas dari pra tindakan pada indikator memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep 13,8% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 54,77% dan pada siklus II menjadi 78,21%. Pada indikator mengubah suatu bentuk representasi pra tindakan 8,3% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 55% dan pada siklus II menjadi 70,54%. Indikator mengkategorikan suatu objek 5,5% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 55% dan pada siklus II menjadi 72,06%. Indikator menyatakan ciri-ciri konsep 8,3% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 47,05% dan pada siklus II menjadi 73,57%. Indikator merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan 5,5% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 51,82% dan pada menjadi 73,57% indikator memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep 5,5% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 50,35% dan pada siklus II menjadi 67,51%. Indikator membangun model sebab akibat suatu konsep 0% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 51,82% kemudian pada siklus II menjadi 62,87%.

Pembahasan

Meningkatnya pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* ini karena dengan adanya media gambar rasa ingin tahu siswa menjadi lebih tinggi dan teliti dalam menganalisis gambar. Pada awalnya yaitu saat siklus I siswa masih kurang

antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa masih kebingungan untuk menganalisis gambar sehingga saat diberi analisis soal siswa hanya benar beberapa saja. Pada siklus I pertemuan kedua siswa mulai tertarik dengan pembelajaran model *Examples Non Examples* meskipun dalam proses pembelajaran siswa masih sedikit kebingungan dalam menganalisis gambar. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ketiga siswa sudah mulai memahami gambar yang ditayangkan berkelompok dikarenakan sebelum memulai diskusi kelompok guru memberikan instruksi kepada siswa agar tidak keliru dalam menganalisis dan guru memberikan reward kepada siswa berupa poin penambahan nilai atau nilai plus. Pada siklus II pertemuan keempat siswa sudah mulai terbiasa dengan menganalisis gambar, hal ini terlihat pada saat dilakukannya diskusi dan persentasi kelompok serta dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar menemukan. Teori belajar menemukan menurut Bruner merupakan belajar untuk pengembangan kognitif peserta didik (Buto 2016). Bruner menganggap bahwa belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberikan motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban (Dahar 2011). Berdasarkan pembelajaran menggunakan model *Examples Non Examples* dapat dilihat bahwa dengan model ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa, dimana saat ditampilkannya gambar untuk dianalisis rasa ingin tahu siswa meningkat termasuk ke dalam konsep manakah gambar tersebut, lalu dengan model *Examples Non Examples* ini juga memberikan motivasi untuk terus bekerja sampai menemukan jawaban, dimana ketika siswa telah menemukan jawaban atau telah selesai melakukan analisis akan diminta tampil pertama ke depan untuk persentasi dan yang persentasi awal tentu akan mendapat nilai plus. Berdasarkan teori belajar penemuan yang dikemukakan Jerome Bruner, yaitu sebuah pembelajaran siswa memahami sesuatu berdasarkan system kognitif yang sudah tersimpan didalam memorinya dan informasi baru dikaitkan dengan informasi yang telah ada sebelumnya didalam struktur kognitif siswa. Dalam hal ini siswa belajar penemuan yaitu menemukan konsep dengan cara menganalisis dan dikaitkan dengan fenomena yang telah siswa ketahui dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian pemahaman konsep siswa akan lebih baik karena informasi baru tersebut memiliki kaitan dengan informasi yang sudah ada stuktur kognitifnya (Dahar 1989).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas X IIS 5 SMA Negeri 16 Padang sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan pemahaman konsep sosiologi siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar dari pra tindakan ke siklus I sebesar 44,70% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,93%. Secara keseluruhan pemahaman konsep sosiologi siswa meningkat pada setiap pertemuan. Pada tahap pra tindakan kemampuan dalam memahami konsep sosiologi terdapat 11,11% siswa pada kategori kurang baik, meningkat pada pertemuan pertama menjadi 52,94% siswa pada kategori cukup baik meningkat pada pertemuan kedua 66,66% siswa pada kategori baik lalu meningkat pada pertemuan ketiga 78,12% siswa pada kategori baik kemudian mengalami peningkatan lagi pada pertemuan keempat 87,87% siswa pada kategori baik.
2. Selain antar siklus peningkatan juga terjadi pada setiap indikator pemahaman konsep. pra tindakan pada indikator memberikan atau menyebutkan contoh spesifik terhadap suatu konsep 13,8% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 54,77% dan pada siklus II menjadi 78,21%. Pada indikator mengubah suatu bentuk representasi pra tindakan 8,3% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 55% dan pada siklus II menjadi 70,54%.

Indikator mengkategorikan suatu objek 5,5% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 55% dan pada siklus II menjadi 72,06%. Indikator menyatakan ciri-ciri konsep 8,3% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 47,05% dan pada siklus II menjadi 73,57%. Indikator merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan 5,5% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 51,82% dan pada siklus II menjadi 73,57% indikator memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep 5,5% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 50,35% dan pada siklus II menjadi 67,51%. Indikator membangun model sebab akibat suatu konsep 0% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 51,82% kemudian pada siklus II menjadi 62,87%.

3. Pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model Examples Non Examples dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena penggunaan gambar-gambar yang memudahkan siswa memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2017. "Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21." *Theorems* 1 (2): 92–100. <https://doi.org/10.1016/j.neulet.2013.10.065>.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2015. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Buto, Zulfikar Ali. 2016. "Implikasi Teori Pembelajaran Jerome Bruner Dalam Nuansa Pendidikan Modern." *Millah* ed (khus): 55–69. <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art3>.
- Dahar, Ratna Willis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- . 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Fernandes, Reno. (2018). Adaptasi Sekolah Terhadap Kebijakan Pendidikan Inklusif. *Socius* 4 (2), 120. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>.
- Fernandes, R., Vidya Putra, E., & Muspita, R. (2019). Optimalisasi Institusi Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Hoax. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24036/abdi/vol1-iss1/2>.
- Fitria Tri Wardani, M. Yusuf Ibrahim, Amrazi Zakso. 2013. "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2 (6): 1–12.
- Kori Sundari, Septian Andriana. 2018. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi" VI (2): 109–16.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Hisnuddin. 2017. "Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Sosiologi Melalui Media Pembelajaran Teka Teki Silang Sosiologi" 3 (2).
- Perta, Presilia Aditya, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi. 2017. "Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Menalar Siswa Melalui Model Pembelajaran Siklus Belajar 5e." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 1 (1): 72–82.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Yamin. 2014. *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.

Ummi Khoiriyah, Junaidi
Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa
Melalui Penerapan Model Examples Non Example Kelas X IIS 5
Di SMA Negeri 16 Padang

Yurmiati, Erlinda. 2018. "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan 4C (Creative Thinking, Critical, Thinking Colaborative, And Communicative) Dengan Bantuan Media Prezi Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IIS Di SMAN 1 Padang."